



Strategi Bertahan Hidup Ibu Tunggal Dalam Memenuhi Kebutuhan Ekonomi Keluarga Di Desa Batu Ampar Kecamatan Kemuning Kabupaten Indragiri Hilir

Melda Agustin¹, Robi Armilus²

Jurusan Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Riau^{1,2}

Received:	02 Agustus 2026	Abstrak Ibu tunggal merupakan kelompok perempuan yang menghadapi tanggung jawab ganda sebagai pencari nafkah sekaligus pengasuh anak dalam keluarga. Kondisi tersebut mendorong ibu tunggal untuk mengembangkan berbagai strategi bertahan hidup guna memenuhi kebutuhan ekonomi keluarga. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis strategi bertahan hidup ibu tunggal serta kendala yang dihadapi dalam memenuhi kebutuhan ekonomi keluarga di Desa Batu Ampar, Kecamatan Kemuning, Kabupaten Indragiri Hilir. Penelitian ini menggunakan teori strategi bertahan hidup Edi Suharto yang meliputi strategi aktif, strategi pasif, dan strategi jaringan, serta didukung oleh teori modal sosial Robert D. Putnam yang menekankan jaringan sosial, kepercayaan, dan norma sosial. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif deskriptif dengan enam orang informan yang dipilih menggunakan teknik sensus. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi, kemudian dianalisis menggunakan model Miles dan Huberman. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ibu tunggal menerapkan strategi aktif melalui pekerjaan utama dan pekerjaan tambahan, strategi pasif dengan mengurangi pengeluaran rumah tangga serta memprioritaskan kebutuhan pokok, dan strategi jaringan dengan memanfaatkan bantuan keluarga, tetangga, serta program bantuan pemerintah. Penelitian ini juga menemukan bahwa modal sosial berperan penting dalam mendukung keberlangsungan hidup ibu tunggal melalui hubungan sosial yang dilandasi kepercayaan dan norma saling membantu. Kendala yang dihadapi meliputi keterbatasan ekonomi, beban peran ganda, rendahnya tingkat pendidikan, dan faktor usia.
Revised:	13 Agustus 2026	
Accepted:	02 September 2026	
Kata Kunci:		Ibu Tunggal, Strategi Bertahan Hidup, Modal Sosial, Kebutuhan Ekonomi Keluarga.

(*) Corresponding Author: melda.agustin0461@student.unri.ac.id¹, robi.armilus@lecturer.unri.ac.id

How to Cite: Agustin, M., & Armilus, R. (2026). STRATEGI BERTAHAN HIDUP IBU TUNGGAL DALAM MEMENUHI KEBUTUHAN EKONOMI KELUARGA DI DESA BATU AMPAR KECAMATAN KEMUNING KABUPATEN INDRAGIRI HILIR. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 12(9.C), 107-115. Retrieved from <https://jurnal.peneliti.net/index.php/JIWP/article/view/14327>.

PENDAHULUAN

Keluarga merupakan salah satu lembaga sosial dasar dalam masyarakat yang memiliki peran penting dalam memenuhi kebutuhan hidup anggotanya, baik secara ekonomi, sosial, maupun emosional. Dalam kehidupan keluarga, keberadaan ayah dan ibu secara ideal berperan bersama dalam menjalankan fungsi keluarga, terutama dalam memenuhi kebutuhan ekonomi dan memberikan dukungan bagi perkembangan anggota keluarga. Akan tetapi, perubahan kondisi sosial dalam kehidupan masyarakat menyebabkan tidak semua keluarga mampu mempertahankan struktur keluarga yang lengkap. Perceraian, kematian pasangan, maupun kondisi lainnya dapat menyebabkan perubahan peran dalam keluarga, salah satunya munculnya fenomena ibu tunggal yang harus menjalankan tanggung jawab keluarga secara mandiri.

Ibu tunggal merupakan perempuan yang menjalankan kehidupan keluarga tanpa kehadiran pasangan dan harus mengambil peran ganda sebagai pengasuh anak sekaligus pencari nafkah utama. Perubahan status tersebut menyebabkan ibu tunggal menghadapi berbagai tantangan dalam kehidupan sehari-hari, terutama dalam memenuhi kebutuhan

ekonomi keluarga. Selain menjalankan tugas domestik seperti mengurus rumah tangga dan merawat anak, mereka juga dituntut untuk berperan dalam sektor publik melalui aktivitas ekonomi agar keberlangsungan hidup keluarga tetap terjaga. Kondisi ini menjadikan ibu tunggal perlu memiliki kemampuan adaptasi serta strategi tertentu dalam menghadapi keterbatasan ekonomi dan tuntutan sosial yang ada.

Keluarga merupakan unit sosial terkecil yang memiliki fungsi penting dalam pemenuhan kebutuhan ekonomi, sosial, dan emosional anggota keluarga. Dalam kondisi ideal, tanggung jawab pemenuhan kebutuhan keluarga dijalankan secara bersama oleh ayah dan ibu. Namun, tidak semua keluarga dapat mempertahankan kondisi tersebut karena perceraian, kematian pasangan, maupun faktor lainnya yang menyebabkan perempuan harus menjalankan peran sebagai ibu tunggal. Ibu tunggal merupakan perempuan yang harus memikul tanggung jawab sebagai pengasuh anak sekaligus pencari nafkah utama bagi keluarga sehingga menghadapi beban yang lebih kompleks dibandingkan keluarga dengan struktur orang tua lengkap (Himmah, A., & Helmi, 2023)

Sebagai kepala keluarga, ibu tunggal dituntut mampu menjalankan peran ganda, yaitu peran domestik dalam mengurus rumah tangga dan peran publik dalam memenuhi kebutuhan ekonomi keluarga. Kondisi tersebut mengharuskan ibu tunggal memiliki kemampuan adaptasi dan strategi tertentu agar kebutuhan hidup keluarga tetap terpenuhi. Berbagai keterbatasan yang dihadapi, seperti rendahnya pendapatan, terbatasnya akses pekerjaan, serta tanggung jawab pengasuhan anak, menjadikan strategi bertahan hidup sebagai aspek penting dalam kehidupan ibu tunggal (Ayu & Jatiningsih, 2015).

Strategi bertahan hidup merupakan kemampuan individu atau rumah tangga dalam menerapkan berbagai cara untuk mengatasi tekanan ekonomi melalui strategi aktif, strategi pasif, dan strategi jaringan. Strategi aktif dilakukan dengan menambah atau memaksimalkan sumber pendapatan, strategi pasif dilakukan dengan menghemat pengeluaran rumah tangga, sedangkan strategi jaringan dilakukan melalui pemanfaatan hubungan sosial untuk memperoleh dukungan maupun bantuan.

Keberhasilan strategi bertahan hidup tidak hanya ditentukan oleh kemampuan ekonomi individu, tetapi juga dipengaruhi oleh modal sosial yang dimiliki. Menurut Robert Putnam yang dijelaskan oleh John Field modal sosial terdiri atas jaringan sosial (*networks*), kepercayaan (*trust*), dan norma (*norms*) yang memungkinkan individu memperoleh dukungan dan akses terhadap berbagai sumber daya. Modal sosial menjadi penting terutama bagi kelompok rentan karena dapat membantu mereka menghadapi berbagai kesulitan ekonomi melalui hubungan sosial yang terjalin dalam masyarakat (Field, 2010).

Fenomena tersebut juga ditemukan di Desa Batu Ampar, Kecamatan Kemuning, Kabupaten Indragiri Hilir. Sebagian besar masyarakat desa menggantungkan kehidupan ekonomi pada sektor perkebunan kelapa sawit dan pekerjaan informal lainnya yang pendapatannya cenderung tidak menentu. Kondisi ini menyebabkan ibu tunggal menghadapi tantangan yang lebih besar dalam memenuhi kebutuhan ekonomi keluarga karena harus bergantung pada sumber pendapatan yang terbatas dan fluktuatif.

Masyarakat Desa Batu Ampar masih memiliki karakteristik hubungan sosial yang kuat melalui nilai gotong royong, solidaritas sosial, dan hubungan kekerabatan yang erat. Hubungan sosial tersebut menjadi sumber dukungan bagi ibu tunggal dalam menghadapi berbagai kesulitan, baik melalui bantuan keluarga, tetangga, maupun lingkungan sosial di sekitarnya. Kondisi ini menunjukkan bahwa modal sosial memiliki peran penting dalam mendukung strategi bertahan hidup ibu tunggal di pedesaan.

Penelitian oleh (Hidayatullah, 2021) menemukan bahwa modal sosial berupa kepercayaan, norma, dan jaringan sosial dimanfaatkan untuk memperoleh pekerjaan, bantuan

ekonomi, pengasuhan anak, serta dukungan sosial dari lingkungan sekitar. Penelitian oleh (Kahfi et al., 2025) menunjukkan bahwa janda usia muda menghadapi kendala berupa stigma sosial negatif dan kesulitan ekonomi. Semenetera hasil penelitian oleh (Amelia & Utami, 2021) menunjukkan bahwa modal sosial berupa kepercayaan, norma, dan jaringan sosial dimanfaatkan oleh ibu tunggal untuk memperoleh pekerjaan, bantuan ekonomi, pengasuhan anak, informasi pekerjaan, serta berbagai bentuk dukungan sosial dari kerabat, tetangga, teman kerja, dan pemilik usaha. Berdasarkan temuan tersebut, penelitian ini bertujuan mengidentifikasi strategi bertahan hidup ibu tunggal dalam memenuhi kebutuhan ekonomi keluarga serta menganalisis kendala yang mereka hadapi di Desa Batu Ampar, Kecamatan Kemuning, Kabupaten Indragiri Hilir.

Berdasarkan kondisi tersebut, penelitian ini bertujuan mengidentifikasi strategi bertahan hidup yang digunakan ibu tunggal dalam memenuhi kebutuhan ekonomi keluarga serta menganalisis kendala yang mereka hadapi di Desa Batu Ampar, Kecamatan Kemuning, Kabupaten Indragiri Hilir. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan kajian sosiologi mengenai strategi bertahan hidup dan modal sosial pada kelompok perempuan kepala keluarga di wilayah pedesaan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Penelitian kualitatif berfokus pada upaya memahami realitas yang dialami individu dalam konteks sosial, budaya, dan kehidupan pribadi mereka. Pendekatan ini menghasilkan data berupa uraian deskriptif, narasi, serta temuan yang diperoleh melalui pengamatan dan pemahaman secara mendalam terhadap fenomena yang diteliti (Malik *et al.* 2025). Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan memahami dan menggambarkan secara mendalam pengalaman hidup ibu tunggal dalam memenuhi kebutuhan ekonomi keluarga. Metode kualitatif lebih menekankan pada pemahaman makna dan realitas sosial yang dialami subjek penelitian daripada pengukuran secara statistik (Yusanto, 2019).

Penelitian dilaksanakan di Desa Batu Ampar, Kecamatan Kemuning, Kabupaten Indragiri Hilir, Provinsi Riau. Pemilihan lokasi penelitian didasarkan pada kondisi masyarakat yang mayoritas bekerja di sektor perkebunan, khususnya kelapa sawit, serta adanya perempuan yang berstatus sebagai ibu tunggal dan harus menjalankan peran ganda sebagai pencari nafkah sekaligus pengelola rumah tangga.

Subjek penelitian terdiri dari enam orang ibu tunggal yang berdomisili di Desa Batu Ampar. Data penelitian diperoleh melalui dua sumber, yaitu data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh secara langsung melalui wawancara mendalam dan observasi lapangan, sedangkan data sekunder diperoleh dari dokumen desa, buku, jurnal ilmiah, artikel, dan berbagai sumber tertulis yang relevan dengan penelitian.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan untuk mengamati aktivitas ekonomi dan kehidupan sehari-hari ibu tunggal. Wawancara mendalam dilakukan secara tatap muka menggunakan pedoman wawancara yang bersifat terbuka dan fleksibel untuk memperoleh informasi mengenai kondisi kehidupan, strategi bertahan hidup, serta kendala yang dihadapi informan. Dokumentasi digunakan sebagai data pendukung berupa foto kegiatan, catatan lapangan, dan dokumen yang berkaitan dengan penelitian.

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan model interaktif Miles dan Huberman yang terdiri atas reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan (Miles & Huberman, 1994).

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Strategi Aktif Ibu Tunggal dalam Memenuhi Kebutuhan Ekonomi Keluarga

Strategi aktif merupakan upaya yang dilakukan ibu tunggal untuk meningkatkan pendapatan melalui pemanfaatan tenaga, waktu, dan kemampuan yang dimiliki. Hasil penelitian menunjukkan bahwa seluruh informan melakukan berbagai aktivitas ekonomi sebagai sumber penghasilan utama maupun tambahan untuk memenuhi kebutuhan keluarga.

Pekerjaan yang dijalankan informan cukup beragam, seperti bertani, berdagang, menumbuk kelukup atau jerenang, membersihkan kebun, membantu pekerjaan rumah tangga orang lain, membuka pinang, hingga bekerja pada kegiatan katering. Aktivitas tersebut dilakukan sesuai dengan peluang kerja yang tersedia di lingkungan sekitar. Kondisi sebagai kepala keluarga mendorong ibu tunggal untuk tetap produktif dan memanfaatkan setiap kesempatan yang dapat menghasilkan pendapatan.

Sebagian besar informan tidak hanya mengandalkan satu jenis pekerjaan. Pendapatan dari pekerjaan utama sering kali belum mencukupi kebutuhan rumah tangga sehingga mereka mencari pekerjaan tambahan ketika ada kesempatan. Pemanfaatan waktu luang untuk bekerja menunjukkan adanya kemampuan beradaptasi terhadap keterbatasan ekonomi yang dihadapi.

Temuan penelitian memperlihatkan bahwa strategi aktif menjadi bentuk usaha utama yang dilakukan ibu tunggal untuk mempertahankan keberlangsungan ekonomi keluarga. Kerja keras, pemanfaatan berbagai sumber penghasilan, serta kemampuan menyesuaikan diri dengan peluang kerja yang tersedia menjadi karakteristik utama strategi aktif yang diterapkan oleh para informan di Desa Batu Ampar.

a. Strategi Aktif

Strategi aktif merupakan upaya yang dilakukan ibu tunggal untuk meningkatkan pendapatan melalui pemanfaatan tenaga, waktu, dan keterampilan yang dimiliki. Hasil penelitian menunjukkan bahwa seluruh informan menerapkan strategi aktif sebagai cara utama untuk memenuhi kebutuhan ekonomi keluarga.

Pekerjaan yang dilakukan informan cukup beragam, seperti bertani, berdagang, menumbuk kelukup atau jerenang, membersihkan kebun, membantu pekerjaan rumah tangga orang lain, membuka pinang, hingga bekerja pada kegiatan katering. Seorang informan mengungkapkan bahwa selain bekerja menumbuk kelukup, ia juga mencari pekerjaan tambahan seperti membantu pekerjaan rumah tangga dan membersihkan kebun orang ketika pekerjaan utama tidak tersedia. Informan lain menyatakan bahwa pekerjaan sebagai petani sering dikombinasikan dengan pekerjaan tambahan yang muncul dari lingkungan sekitar untuk menambah pendapatan keluarga.

Temuan penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar ibu tunggal tidak hanya bergantung pada satu sumber penghasilan. Pendapatan yang diperoleh dari pekerjaan utama sering kali belum mampu memenuhi seluruh kebutuhan rumah tangga sehingga mereka berusaha memanfaatkan berbagai peluang kerja yang tersedia. Kondisi tersebut mendorong informan untuk bekerja lebih keras dan lebih fleksibel dalam memilih pekerjaan. Strategi aktif yang dilakukan para informan mencerminkan kemampuan adaptasi terhadap keterbatasan ekonomi yang dihadapi. Pemanfaatan berbagai jenis pekerjaan menunjukkan adanya usaha untuk mempertahankan keberlangsungan ekonomi keluarga melalui peningkatan pendapatan. Hal ini sebagaimana diungkapkan oleh salah satu informan berikut:

“Kerejoan utamo kakak kini menumbok kelukup atau jerenang sejak dak ado laki, pemasokan kakak jadi berkurang, jadi kakak harus bekerejo lebih keras lagi demi memenuhi kebutuhan keluarga, terutama anak kakak. Kalau buah kelukup dak masok kakak libur kerejo menumbok, kalo lah ado baru lanjut kerejo numbok lagi. Kakak biaso e cari kerejoan tambahan, semacam

nolongi kerejoan di rumah orang lain, kadang jugo membukak pinang, kadang beresehan kebun orang.” (Ibu S, 28 Januari 2026)

Terjemahan:

“Pekerjaan utama saya sekarang adalah menumbuk kelukup atau jerenang. Sejak tidak ada suami, pemasukan saya menjadi berkurang sehingga saya harus bekerja lebih keras untuk memenuhi kebutuhan keluarga, terutama kebutuhan anak. Jika buah kelukup tidak tersedia, saya tidak bekerja menumbuk, tetapi ketika sudah ada saya kembali bekerja. Selain itu, saya biasanya mencari pekerjaan tambahan, seperti membantu pekerjaan rumah tangga orang lain, membuka pinang, atau membersihkan kebun orang.” (Ibu S, 28 Januari 2026)

Berdasarkan kutipan wawancara tersebut, informan menerapkan strategi aktif dengan mengandalkan lebih dari satu jenis pekerjaan untuk memenuhi kebutuhan ekonomi keluarga. Pekerjaan utama sebagai penumbuk kelukup atau jerenang menjadi sumber pendapatan utama, namun karena penghasilannya tidak selalu tersedia dan cenderung tidak menentu, informan berupaya mencari pekerjaan tambahan sebagai sumber pendapatan alternatif. Kondisi ini menunjukkan bahwa hilangnya peran suami sebagai pencari nafkah mendorong informan untuk meningkatkan intensitas kerja dan memanfaatkan berbagai peluang pekerjaan yang ada. Strategi tersebut menjadi bentuk adaptasi ekonomi yang dilakukan untuk mempertahankan keberlangsungan hidup keluarga serta memenuhi kebutuhan anak dan rumah tangga

b. Strategi Pasif

Strategi pasif merupakan upaya yang dilakukan ibu tunggal dengan mengatur dan mengurangi pengeluaran rumah tangga agar kebutuhan keluarga tetap dapat terpenuhi sesuai dengan kondisi ekonomi yang dimiliki. Hasil penelitian menunjukkan bahwa seluruh informan menerapkan strategi pasif melalui pola hidup hemat dan pengelolaan keuangan yang lebih terencana.

Bentuk strategi pasif yang dilakukan informan antara lain membatasi pengeluaran untuk kebutuhan yang tidak mendesak, memprioritaskan kebutuhan anak, terutama kebutuhan pendidikan, serta menyesuaikan pengeluaran dengan jumlah pendapatan yang diperoleh. Seorang informan menyatakan bahwa kebutuhan sekolah anak selalu menjadi prioritas utama, sedangkan kebutuhan lain yang tidak terlalu penting akan ditunda atau dikurangi. Informan lain mengungkapkan bahwa pengeluaran rumah tangga hanya difokuskan pada kebutuhan pokok karena pendapatan yang diperoleh tidak menentu.

Pemanfaatan sumber daya yang tersedia juga menjadi bagian dari strategi pasif yang dilakukan informan. Beberapa ibu tunggal memanfaatkan kebun untuk menanam sayur-sayuran yang digunakan sebagai kebutuhan konsumsi keluarga sehari-hari. Cara tersebut membantu mengurangi pengeluaran rumah tangga, khususnya untuk kebutuhan pangan. Sejumlah informan juga membiasakan hidup sederhana serta mengajarkan anak untuk berhemat dan menabung.

c. Strategi Jaringan

Strategi jaringan merupakan upaya yang dilakukan ibu tunggal dengan memanfaatkan hubungan sosial yang dimiliki untuk membantu memenuhi kebutuhan hidup keluarga. Hasil penelitian menunjukkan bahwa seluruh informan memanfaatkan jaringan sosial berupa keluarga, saudara, tetangga, teman, dan bantuan pemerintah ketika menghadapi kesulitan ekonomi. Salah satu informan mengungkapkan:

“Kadang kakak mintak bantuan samo tetangg, samo sedaro kalo duit lagi kurang, galak e kemereka kakak pinjam duit, kadang kalo lagi ngumpol-ngumpol samo kawan kakak dapat info kerejoan dan orang pecayo, itulah enak e kalo berbaur kan jadi biso kakak dapat informasi buat cari tambahan, bantuan dari desa jugo ado kakak pernah dapat BLT.” (Ibu S, 28 Januari 2026)

Terjemahan:

“Kadang Kakak minta bantuan sama ketetangga sama saudara kalo keuangan lagi kurang, seringnya kemereka kakak pinjam uang. Kadang kalo lagi ngumpul-ngumpul sama teman kakak dapat info pekerjaan dan orang percaya, itulah enak nya kalo berbaur kan jadi bisa kakak dapat informasi buat cari tambahan, bantuan dari desa juga ada kakak pernah dapat BLT.”(Ibu S, 28 Januari 2026)

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa hubungan sosial tidak hanya dimanfaatkan untuk memperoleh bantuan ekonomi, tetapi juga menjadi sumber informasi mengenai peluang pekerjaan. Informan memanfaatkan kedekatan dengan keluarga, tetangga, dan teman sebagai bentuk dukungan ketika pendapatan yang diperoleh belum mampu memenuhi kebutuhan keluarga.

Temuan penelitian juga menunjukkan bahwa bantuan yang diterima informan tidak selalu berupa uang. Beberapa informan memperoleh bantuan dalam bentuk pinjaman sembako, informasi pekerjaan, makanan dari kegiatan sosial masyarakat, serta bantuan sosial pemerintah seperti BLT dan PKH. Dukungan tersebut membantu mengurangi beban ekonomi yang dihadapi dan menjadi sumber daya penting dalam mempertahankan keberlangsungan hidup keluarga.

Hubungan sosial yang terjalin dengan baik memberikan kemudahan bagi ibu tunggal untuk memperoleh bantuan saat menghadapi kebutuhan mendesak. Kedekatan dengan keluarga dan lingkungan sekitar menciptakan rasa saling percaya serta kepedulian yang mendorong munculnya berbagai bentuk dukungan sosial. Kondisi ini menunjukkan bahwa keberlangsungan hidup keluarga tidak hanya bergantung pada kemampuan individu dalam memperoleh pendapatan, tetapi juga pada kemampuan memanfaatkan jaringan sosial yang dimiliki.

d. Modal Sosial

Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi bertahan hidup ibu tunggal di Desa Batu Ampar tidak hanya dilakukan melalui usaha mencari pendapatan dan menghemat pengeluaran, tetapi juga melalui pemanfaatan hubungan sosial yang dimiliki. Dukungan dari keluarga, tetangga, teman, dan masyarakat sekitar menjadi sumber bantuan yang membantu ibu tunggal menghadapi berbagai keterbatasan ekonomi.

Hubungan sosial tersebut terlihat dalam bentuk pemberian informasi pekerjaan, bantuan ketika mengalami kesulitan keuangan, serta dukungan dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari. Kondisi ini menunjukkan bahwa keberadaan modal sosial memiliki peran penting dalam membantu ibu tunggal mempertahankan keberlangsungan hidup keluarganya.

1. Jaringan Sosial (*Social Networks*)

Jaringan sosial menjadi salah satu bentuk modal sosial yang paling banyak dimanfaatkan oleh ibu tunggal. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hubungan dengan keluarga, tetangga, teman, dan kelompok masyarakat memberikan akses terhadap informasi pekerjaan serta bantuan ketika menghadapi kesulitan ekonomi.

Informan mengungkapkan bahwa kegiatan sosial seperti yasinan dan kegiatan kampung sering menjadi sarana untuk bertukar informasi, termasuk informasi mengenai pekerjaan tambahan. Hubungan yang terjalin dengan masyarakat sekitar juga memudahkan informan memperoleh bantuan saat membutuhkan. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa jaringan sosial tidak hanya berfungsi sebagai sarana interaksi, tetapi juga menjadi sumber daya yang membantu ibu tunggal memenuhi kebutuhan ekonomi keluarga.

2. Kepercayaan (*Trust*)

Kepercayaan menjadi unsur penting yang mendukung hubungan sosial antaranggota masyarakat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepercayaan yang diberikan oleh masyarakat

sekitar membuka peluang bagi ibu tunggal untuk memperoleh pekerjaan dan bantuan ketika menghadapi kesulitan ekonomi. Beberapa informan memperoleh pekerjaan karena dianggap jujur, bertanggung jawab, dan dapat dipercaya oleh masyarakat sekitar. Kepercayaan tersebut memudahkan mereka mendapatkan kesempatan bekerja tanpa harus melalui proses yang rumit. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kepercayaan berperan dalam memperluas akses terhadap sumber penghidupan.

3. Norma Sosial (*Norms*)

Norma sosial yang berkembang di Desa Batu Ampar terlihat dari kebiasaan masyarakat yang masih menjunjung nilai gotong royong, kepedulian, dan saling membantu. Nilai-nilai tersebut menjadi bagian dari kehidupan sehari-hari dan mendukung ibu tunggal ketika menghadapi berbagai kesulitan ekonomi. Informan menyampaikan bahwa bantuan dari tetangga maupun masyarakat sekitar sering diberikan ketika ada warga yang mengalami kesulitan. Kebiasaan saling membantu tersebut telah menjadi bagian dari kehidupan masyarakat dan dilakukan tanpa adanya paksaan. Temuan penelitian menunjukkan bahwa norma sosial berperan dalam memperkuat solidaritas dan kepedulian antarwarga.

2. Kendala yang Dihadapi Ibu Tunggal

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ibu tunggal di Desa Batu Ampar menghadapi berbagai kendala dalam memenuhi kebutuhan ekonomi keluarga. Kendala tersebut tidak berdiri sendiri, melainkan saling berkaitan dalam kehidupan sehari-hari. Kondisi sebagai ibu tunggal menuntut mereka untuk menjalankan peran sebagai pencari nafkah sekaligus pengurus rumah tangga dengan keterbatasan ekonomi, pendidikan, dan kondisi fisik.

a. Kendala Ekonomi

Hasil wawancara menunjukkan bahwa kendala ekonomi menjadi permasalahan utama yang paling sering dialami oleh informan. Penghasilan yang diperoleh tidak bersifat tetap karena bergantung pada pekerjaan harian, hasil kebun, maupun usaha kecil yang sewaktu-waktu dapat sepi. Ketidakstabilan pendapatan ini membuat kebutuhan rumah tangga dan kebutuhan anak sering kali tidak dapat terpenuhi secara optimal.

Informan menyampaikan bahwa kondisi ekonomi menjadi beban utama dalam kehidupan sehari-hari karena harus menanggung seluruh kebutuhan keluarga secara mandiri. Situasi ini menyebabkan mereka harus mengatur pengeluaran dengan sangat hati-hati, serta lebih mengutamakan kebutuhan pokok dibandingkan kebutuhan lainnya. Dalam kondisi tertentu, pekerjaan yang tidak selalu tersedia juga menjadi faktor yang memperburuk keadaan ekonomi keluarga.

b. Kendala Peran Ganda

Hasil wawancara menunjukkan bahwa seluruh informan mengalami kendala peran ganda dalam menjalankan kehidupan sehari-hari. Ibu tunggal tidak hanya berperan sebagai pencari nafkah, tetapi juga sebagai pengurus rumah tangga yang harus mengurus anak, memasak, mencuci, dan membersihkan rumah setelah bekerja.

Kondisi tersebut menyebabkan informan sering mengalami kelelahan karena aktivitas dilakukan secara terus-menerus tanpa bantuan pasangan. Pembagian waktu menjadi tantangan tersendiri, terutama ketika pekerjaan di luar rumah harus dilakukan sejak pagi hingga siang, kemudian dilanjutkan dengan pekerjaan rumah tangga di sore atau malam hari. Meskipun demikian, tanggung jawab terhadap keluarga membuat para informan tetap menjalankan seluruh peran tersebut.

c. Kendala Pendidikan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar informan memiliki tingkat pendidikan yang rendah. Kondisi ini berdampak pada terbatasnya jenis pekerjaan yang dapat diakses, sehingga mereka lebih banyak bekerja pada sektor informal yang mengandalkan tenaga fisik.

Keterbatasan pendidikan juga menyebabkan peluang untuk memperoleh pekerjaan dengan pendapatan yang lebih stabil menjadi sangat kecil. Informan cenderung bergantung pada pekerjaan yang tersedia di lingkungan sekitar, seperti bekerja di kebun, membantu orang lain, atau berdagang kecil-kecilan. Situasi ini membuat peningkatan ekonomi keluarga menjadi sulit dicapai secara maksimal.

d. Kendala Usia

Hasil wawancara menunjukkan bahwa faktor usia turut memengaruhi kemampuan ibu tunggal dalam bekerja. Informan yang berusia lebih tua menyatakan bahwa kondisi fisik tidak lagi sekuat sebelumnya sehingga lebih mudah merasa lelah ketika melakukan pekerjaan yang membutuhkan tenaga besar.

Penurunan kemampuan fisik tersebut membuat jenis pekerjaan yang dapat dilakukan menjadi lebih terbatas. Informan lebih banyak memilih pekerjaan ringan yang sesuai dengan kondisi tubuh, meskipun penghasilan yang diperoleh juga menjadi tidak terlalu besar. Kendala usia ini memperkuat keterbatasan dalam memenuhi kebutuhan ekonomi keluarga.

3. Hasil Analisis Temuan Penelitian Berdasarkan Teori

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ibu tunggal di Desa Batu Ampar menerapkan strategi bertahan hidup yang terdiri dari strategi aktif, strategi pasif, dan strategi jaringan. Strategi aktif dilakukan melalui kegiatan kerja seperti bertani, berdagang, penumbuk kelukup, serta pekerjaan serabutan untuk menambah pendapatan keluarga. Strategi pasif dilakukan dengan cara mengatur pengeluaran rumah tangga secara selektif dengan memprioritaskan kebutuhan pokok. Strategi jaringan dilakukan melalui pemanfaatan hubungan sosial dengan keluarga, tetangga, dan lingkungan sekitar untuk memperoleh informasi pekerjaan, bantuan ekonomi, serta bantuan sosial seperti BLT, PKH, dan BPNT.

Temuan tersebut sejalan dengan teori strategi bertahan hidup yang di sampaikan oleh (Suharto, 2009) yang menjelaskan bahwa rumah tangga miskin cenderung menggunakan strategi aktif, pasif, dan jaringan secara bersamaan untuk mempertahankan keberlangsungan hidup.

Kendala yang dihadapi ibu tunggal meliputi kendala ekonomi, peran ganda, pendidikan, dan usia. Kendala ekonomi ditandai oleh pendapatan yang tidak menentu. Kendala peran ganda muncul karena ibu tunggal harus menjalankan peran sebagai pencari nafkah sekaligus pengurus rumah tangga. Kendala pendidikan terlihat dari terbatasnya peluang kerja akibat rendahnya tingkat pendidikan formal. Kendala usia berpengaruh terhadap menurunnya kemampuan fisik sehingga pekerjaan yang dapat dilakukan menjadi lebih terbatas.

Kondisi tersebut menunjukkan bahwa strategi bertahan hidup tidak hanya bergantung pada kemampuan individu, tetapi juga pada dukungan sosial di lingkungan sekitar. Hal ini sejalan dengan teori modal sosial Robert Putnam dalam (Field, 2010) yang menekankan bahwa modal sosial terbentuk melalui jaringan sosial, kepercayaan, dan norma yang dapat mempermudah individu dalam memperoleh sumber daya dan dukungan dalam kehidupan sehari-hari.

Jaringan sosial menjadi sarana utama dalam memperoleh informasi pekerjaan dan bantuan. Kepercayaan memperkuat hubungan sosial sehingga akses terhadap peluang kerja menjadi lebih mudah. Norma sosial menjaga pola interaksi masyarakat yang ditandai dengan kebiasaan saling membantu dalam kehidupan sehari-hari. Strategi bertahan hidup ibu tunggal di Desa Batu Ampar merupakan kombinasi antara strategi ekonomi rumah tangga dan pemanfaatan modal sosial yang terlihat melalui jaringan sosial, kepercayaan, dan norma yang hidup dalam masyarakat.

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian mengenai strategi bertahan hidup ibu tunggal dalam memenuhi kebutuhan ekonomi keluarga di Desa Batu Ampar, Kecamatan Kemuning, Kabupaten Indragiri Hilir, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Strategi bertahan hidup yang dilakukan ibu tunggal dalam memenuhi kebutuhan ekonomi keluarga dilakukan melalui tiga bentuk strategi, yaitu strategi aktif, strategi pasif, dan strategi jaringan sosial. Strategi aktif dilakukan dengan cara bekerja dan mencari pekerjaan tambahan untuk menambah pendapatan keluarga. Strategi pasif dilakukan dengan cara mengurangi pengeluaran rumah tangga dan memprioritaskan kebutuhan yang dianggap paling penting. Sedangkan strategi jaringan sosial dilakukan dengan memanfaatkan hubungan sosial dengan keluarga, tetangga, dan masyarakat sekitar untuk memperoleh bantuan, informasi pekerjaan, maupun dukungan dalam kehidupan sehari-hari.
2. Kendala yang dihadapi ibu tunggal dalam memenuhi kebutuhan ekonomi keluarga meliputi keterbatasan ekonomi, beban peran ganda, tingkat pendidikan yang rendah, serta faktor usia yang memengaruhi kondisi fisik dalam bekerja. Berbagai kendala tersebut membuat ibu tunggal harus bekerja lebih keras dalam membagi waktu, tenaga, dan kemampuan agar kebutuhan keluarga tetap terpenuhi.
3. Berdasarkan hasil analisis menggunakan teori modal sosial John Field, ditemukan bahwa jaringan sosial, kepercayaan, dan norma sosial memiliki peran penting dalam mendukung strategi bertahan hidup ibu tunggal. Hubungan sosial yang baik dengan lingkungan sekitar membantu ibu tunggal memperoleh akses pekerjaan, bantuan, dan dukungan sosial sehingga dapat membantu mereka bertahan dalam kondisi keterbatasan ekonomi.

Dengan demikian, dapat dipahami bahwa strategi bertahan hidup ibu tunggal tidak hanya bergantung pada kemampuan individu semata, tetapi juga dipengaruhi oleh kekuatan modal sosial yang ada dalam lingkungan masyarakat.

REFERENSI

- Amelia, I. S., & Utami, D. (2021). *Modal Sosial Sebagai Strategi Bertahan Hidup Buruh Nelayan Perempuan Single Parent Di Masa Pandemi*. 10 No 1.
- Ayu, N. A. N., & Jatiningsih, O. (2015). Strategi Bertahan Hidup Dari Ibu Tunggal Pedagang Kelas Menengah Di Surabaya. *Kajian Moral Dan Kewarganegaraan*, 01(03), 286–301.
- Field, J. (2010). *Modal Sosial* (pertama). Kreasi Waacana.
- Hidayatullah, R. (2021). *Strategi Bertahan Hidup Ibu Tunggal Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Kelurahan Bukit Baru Kota Palembang*. 01(02), 87–95.
- Himmah, A., & Helmi, H. (2023). PERAN IBU TUNGGAL DALAM MEMENUHI KEBUTUHAN KELUARGA PADA MASA POST PANDEMI COVID-19 DI DESA BILLAPORA TIMUR. *Pembangunan Sumenep*, 2.
- Kahfi, M. A., Tsauri, A. S., & Jamaluddin, F. (2025). *Strategi Bertahan Hidup Janda Usia Muda Di Kota Palopo*. 18(1), 30–45.
- Malik, Rahman, Rina Susanti, Achmad Hidir, Resdati, Muhammad Ihsan, and Muhammad Faizal Dzulqarnain. 2025. "Triangulasi Dan Analisis Domain; Meningkatkan Kredibilitas Dan Kedalaman Penelitian Kualitatif." *KAMBOTI: Jurnal Sosial Dan Humaniora* 6(1):33–41. doi: 10.51135/kambotivol6issue1page33-41.
- Matthew B. Miles, A. M. H. (1994). *Qualitative Data Analysis*. SAGE publications.
- Yusanto, Y. (2019). *Yusanto, Y. (2020)*. 1(1), 1–13.
- Edi, S. (2009). Kemiskinan dan Perlindungan Sosial di Indonesia: menggagas model jaminan sosial universal bidang kesehatan. Alfabeta, Bandung.